

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka makin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk yang berasal dari hewan terutama daging ayam. Selain sebagai penyedia sumber kebutuhan pangan, sektor peternakan memiliki peranan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam bidang perekonomian diantaranya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan peternak (Istifari, 2018).

Peternakan adalah kegiatan usaha hewan ternak untuk membudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak unggas yang terdiri dari ayam (pedaging/petelur), itik, dan burung puyuh, ternak besar yang terdiri dari sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, serta ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi. Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup menjanjikan karena memiliki daya produktivitas yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya.

Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu jenis ayam ras unggul hasil dari persilangan bibit ayam yang memiliki produktivitas tinggi khususnya dalam menghasilkan daging ayam. Ayam broiler adalah hasil dari perkawinan silang dengan sistem berkelanjutan sehingga mempunyai kualitas genetik yang dapat dikatakan baik (Subowo dan Saputra, 2019). Keunggulan dari pemeliharaan ayam broiler adalah memiliki pertumbuhan yang cepat, menghasilkan bobot karkas tinggi

dalam waktu relatif singkat dan siap dipotong pada usia muda dengan tujuan sebagai penghasil daging. Ayam broiler dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dilakukan pemanenan dengan bobot badan yaitu 1,5-1,56 kg/ekor. Keunggulan tersebut mendorong pengembangan bisnis ayam broiler di Indonesia. Namun, biaya produksi ayam broiler sangat tinggi, sekitar 80% dari penerimaan ayam broiler, sehingga sulit bagi peternak untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Peternak harus meningkatkan kualitas produksi dan menggunakan bibit ayam broiler yang lebih baik untuk mengurangi biaya produksi.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra peternakan ayam broiler. Kabupaten Jombang yang terdiri dari 20 kecamatan hampir seluruhnya mengelola dan mengembangkan peternakan ayam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jombang, pada tahun 2019-2023 jumlah populasi ayam broiler mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Jombang

Tahun	Jumlah (ekor)
2019	12.513.100
2020	13.568.575
2021	14.126.729
2022	15.040.092
2023	16.992.532

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Salah satu peternak ayam broiler yang terletak di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yaitu peternakan CV. Ayam Dekem Tengah Sawah milik Bapak Haris. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi hasil pemeliharaan ayam broiler milik CV. Ayam Dekem Tengah Sawah selama 6 periode mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi Ayam Broiler di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah pada Tahun 2023-2024

Produksi	Bobot Panen (kg)	Harga Panen (Rp)	Harga Pakan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Oktober	97.642	15.877	1.543.100.000	261.314.513
Desember	105.212	17.246	1.659.900.000	324.563.750
Februari	108.362	21.675	1.784.800.000	249.350.171
Mei	110.885	18.651	1.753.100.000	362.302.840
Juni	106.746	17.680	1.727.787.500	294.228.624
Agustus	104.984	16.375	1.668.617.500	307.665.071

Sumber: Peternak Ayam Broiler CV. Ayam Dekem Tengah Sawah, 2024

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa permasalahan dan tantangan yang sering menjadi topik utama pada peternakan ayam yaitu keterbatasan sumber daya, termasuk lahan dan pakan. Peringatan yang tinggi dan pembatasan lisensi menyebabkan adanya tekanan terhadap produktivitas dan efisiensi produksi. Sarana produksi peternakan yang cukup penting adalah bibit ayam atau DOC, pakan ayam, obat, dan vitamin. Pergerakan harga bibit ayam atau DOC dan harga pakan ayam yang berfluktuatif membuat para peternak tidak dapat memastikan arah pergerakan harga. Begitu pula para produsen yang memproduksi bibit ayam. Produsen tidak dapat memastikan berapa kebutuhan bibit ayam yang sebenarnya. Pergerakan harga bibit ayam yang tidak stabil karena ketidakpastian pasokan berpengaruh pada usaha peternakan ayam. Harga pakan juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam usaha peternakan ayam broiler. Fluktuasi harga ayam broiler juga membawa dampak negatif bagi para peternak. Apabila terjadi penurunan harga ayam, maka peternak akan mengalami kerugian karena pendapatan peternak akan menurun. Akan tetapi, jika harga ayam meningkat para peternak akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Menurut Loti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa harga pakan yang tinggi menjadi penghambat dalam pengembangan usaha ternak ayam. Harga pakan yang

tidak stabil dan mahal dapat meningkatkan biaya produksi, mengurangi keuntungan, serta membuat peternak kesulitan bersaing di pasar yang kompetitif. Untuk mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan pengembangan usaha ternak ayam diperlukan strategi dan pendekatan yang komprehensif. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam manajemen ternak, pengembangan pakan berkualitas, pengendalian penyakit yang efektif, serta pengelolaan limbah yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha ternak ayam di Indonesia (Loti *et al.*, 2024).

Teknologi produksi yang mutakhir juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ternak ayam. Pemanfaatan teknologi seperti kandang modern, sistem ventilasi yang baik, otomatisasi pakan dan air minum, serta pemantauan secara *real-time* dapat membantu meningkatkan kondisi ternak dan mengoptimalkan hasil produksi. Model kandang yang digunakan oleh Peternakan CV. Ayam Dekem Tengah Sawah Kabupaten Jombang berupa kandang tertutup (*Closed House*) yang merupakan kandang yang bisa dikontrol secara otomatis, mulai dari sistem ventilasi, pemberian pakan, minum, suhu dan kelembapan di dalam kandang. Wulansari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kandang tertutup (*Closed House*) dapat memperkecil angka *mortalitas* dan mempercepat pertumbuhan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Prinsip dasar kandang tertutup (*Closed House*) adalah mencegah pengaruh lingkungan sekitar seperti suhu dan intensitas cahaya matahari yang berlebihan masuk ke dalam kandang. Selain itu, kandang tertutup (*Closed House*) juga dapat meminimalkan penyebaran penyakit dari luar ke dalam kandang (Primaditya *et al.*, 2015).

Berdasarkan paparan dan uraian latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan analisis lebih lanjut mengenai struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler pada setiap periode produksinya, serta tingkat kelayakan usaha peternakan ayam broiler kandang tertutup (*Closed House*) di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah dalam judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Kandang Tertutup (Studi Kasus di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam broiler kandang tertutup di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler kandang tertutup di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam broiler kandang tertutup di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah.
2. Menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler kandang tertutup di CV. Ayam Dekem Tengah Sawah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

A. Bagi Penulis

1. Sebagai bahan pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agribisnis.
2. Membantu penulis dalam menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

B. Bagi Peternak

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi usaha peternakan dalam mengambil suatu keputusan dalam berbisnis.
2. Sebagai alat pemberi informasi yang dapat digunakan sebagai referensi.

C. Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wacana pengetahuan.
2. Diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk bisa melakukan penelitian yang sejenis.